

## Formula Romance dalam Roman *Mes Amis Mes Amours* Karya Marc Lévy

Iwan Lukas<sup>1</sup>, Muarifuddin<sup>2</sup>, Rahmawati Azi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

<sup>2&3</sup>Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Corresponding Author<sup>1</sup>: E-mail: [iwanlukas@uho.ac.id](mailto:iwanlukas@uho.ac.id)

### RÉSUMÉ

Dans la littérature populaire, il existe un modèle ou une formule qui est généralement utilisé pour construire le genre romantique selon les goûts des lecteurs et qui est très demandé par de nombreux lecteurs. Cette thèse discute des formules et des caractéristiques permettant d'identifier les modèles d'histoires littéraires populaires en tant qu'œuvres littéraires populaires. Cette étude vise à analyser la formule romanesque contenue dans le roman *Mes Amis Mes Amours* de Marc Lévy, et à identifier les caractéristiques des œuvres littéraires populaires du genre romanesque. L'auteur utilise la théorie des formules proposée par John G. Cawelti pour analyser les formules et les caractéristiques construites dans le roman *Mes Amis Mes Amours* avec les caractéristiques du roman proposé par Joyce G. Saricks. Des méthodes descriptives qualitatives ont été utilisées dans cette étude, les données ayant été analysées à l'aide de l'approche structuraliste. Tout d'abord, la romance de Marc Lévy, *Mes Amis*, appartient au genre romantique populaire qui suit les goûts du lecteur. Deuxièmement, il existe 5 caractéristiques communes en tant que genre de romance populaire, notamment ; (1) la romance *Mes Amis Mes Amours* évoque les émotions du lecteur ; (2) Les personnages de l'histoire sont facilement identifiables ; (3) Afficher des malentendus ; (4) des histoires impliquant des détails temporels intéressants ; et (5) le style de langage est facilement reconnaissable.

**Mots-clés** : littérature populaire, formule romanesque, romance

### ABSTRACT

In popular literature, some schemes or formulas are commonly used to construct the romance genre in a way that caters to readers' tastes and is widely appreciated. This thesis deals with formulas and characteristics to identify the patterns of narratives of popular literature as popular literary works. This research aims to analyze the formula of romance present in the novel "Mes Amis Mes Amours" by Marc Lévy and identify the characteristics of popular literary works of the romance genre. The author uses the formula theory proposed by John G. Cawelti to analyze the formulas and characteristics constructed in the novel "My Friends My Loves", following the characteristics of the novel presented by Joyce G. Saricks. This research uses a qualitative descriptive method, with data analyzed using a structuralist approach. The results obtained are as follows: First, the novel "Mes Amis Mes Amours" by Marc Lévy is part of the popular romance genre that corresponds to readers' tastes. Second, there are five common characteristics of popular romance novels, including (1) the novel "My Friends My Loves" evokes readers' emotions; (2) the characters in the story are easily identifiable; (3) it has misunderstandings; (4) the story involves interesting temporal details; and (5) the style of writing is easily recognizable.

**Keywords** : popular literature, romance formula, novel.

## **Pendahuluan**

Sastra populer sangat erat kaitanya dengan pembaca. Karena sastra populer sendiri berorientasi umumnya berorientasi pada pembacanya. Karena sifat dari sastra populer sendiri adalah untuk menghibur. Sastra populer didefinisikan sebagai karya sastra yang diterima masyarakat luas serta memiliki tingkat penjualan yang luas (Adi, 2016). Berbeda dengan karya sastra yang lebih menekankan unsur seni dan nilai, sastra populer lebih berorientasi pada zaman dan pembacaannya. Oleh karena itu cerita dalam sastra populer seringkali menggambarkan kehidupan sehari-hari dan terkait dengan konteks waktu dan tempat tertentu.

Romance termasuk dalam salah satu genre sastra populer yang banyak diminati pembaca hingga saat ini. Fokus cerita dalam romance tidak lepas dari perjuangan cinta antar dua karakter. Hingga kedua karakter ini seringkali mengatasi rintangan. Dalam alur cerita romance yang bersifat konvensional ini dapat membangkitkan emosi pembaca melalui pengalaman menyenangkan, menggambarkan kekuatan cinta dan pengorbanan yang dihadapi oleh tokoh utama wanita dan pria untuk dapat bersatu. Pembaca seringkali merasa terikat dan terbawa emosi saat mengikuti cerita yang disajikan oleh penulis, bahkan seringkali sulit untuk menjelaskan romance dapat memikat pembaca.

Dalam romance dikonstruksi dengan menggunakan unsur-unsur tertentu untuk disukai oleh pembaca dan memenuhi harapan pembaca. Unsur-unsur ini disebut formula dalam sastra populer. Formula atau pola tertentu yang bertujuan untuk menciptakan alur cerita yang disukai oleh sebagian besar pembaca. Formula tersebut mencakup konflik sebagai bagian dari pola cerita dan mengacu pada pola konvensi spesifik suatu budaya pada setiap periode (Cawelti, 1976: 5; Aidin, 2023). Alur cerita memainkan peran penting dalam membangun formula dan pola cerita yang lebih menarik dan dapat diterima oleh masyarakat serta sesuai dengan selera pembaca.

Genre romance memiliki formula dan karakteristik yang dapat membedakan dengan genre sastra populer lainnya. Fokus utama sebagian besar cerita adalah pada tokoh utama, baik hero maupun heroin, yang membangun romance secara bersama-sama. Plot dalam genre romance selalu mengisahkan tentang bagaimana cinta antara hero dan heroin tumbuh, dan bagaimana mereka mengatasi masalah hingga akhirnya mencapai kesatuan dan akhir yang bahagia.

Cerita dalam romance seringkali mengalir, membawa fantasi, kenikmatan, dan kepuasan bagi para pembacanya. Namun, cerita tersebut juga tidak berjalan mulus begitu saja, konflik-konflik yang muncul membuat cerita menjadi lebih rumit dan menarik bagi pembaca. Konflik dalam romance tidak terlalu jauh dari kemampuan tokoh utama dan tokoh pendukung untuk mengatasinya, dan seringkali berkaitan dengan bagaimana tokoh-tokoh tersebut mendapatkan kembali cinta mereka. Selain itu, cerita-cerita ini mencerminkan realitas yang dihadapi atau dikenal oleh pembaca, sehingga emosi pembaca secara tidak sadar terbawa dalam cerita tersebut.

Marc Levy adalah penulis Prancis terkenal dengan gaya tulisannya yang penuh emosional bagi pembaca. Sejak pertamakali menerbitkan karyanya Marc Levy telah meraih popularitas. Terbukti dengan karya-karyanya yang best-seller. Bahkan terdapat salah satu karyanya yang berjudul *Et si c'était vrai* (2000) telah diterjemahkan ke dalam 49 bahasa dan telah dipublikasikan lebih dari 35 juta eksemplar di seluruh dunia. Tanggapan baik dari audiens ini, Marc Levy telah memenangkan beberapa penghargaan, seperti Prix Littéraire Lucien Barrière du Festival du Cinéma Américain de Deauville (2000), Prix Yves Gibeau (2004), Prix Evasion (2005), Prix Emotion (2006), Prix International (2010).

Roman *Mes Amis Mes Amours* pertama kali diterbitkan pada tahun 2006, dan telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Selain itu, roman ini juga telah diadaptasikan ke dalam bentuk film. Selain itu roman ini juga mendapatkan penghargaan Prix Emotion pada tahun 2006. Penghargaan tersebut adalah suatu penghargaan yang diberikan oleh l'Association Touraine bagi para penulis

terkenal yang mengangkat ide-ide baru dalam tulisannya terutama dalam hal kemampuan mengolah emosi atau perasaan pembaca.

Roman *Mes Amis Mes Amours* termasuk dalam genre romance dengan menceritakan Mathias yang gagal dalam pernikahannya. Kemudian Ia bermigrasi dari Paris ke London untuk hidup bersama anak dan temanya. Harapan untuk hidup lebih baik didapatkannya karena bertemu dengan Audrey gadis cantik, muda dan bekerja sebagai reporter. Seiring berjalannya waktu keduanya saling mendukung dan melewati tantangan bersama. Saat perasaan cinta semakin berkembang diantara mereka, Mathias dan Audrey menemukan arti cinta yang baru dan saling melengkapi dalam kehidupan masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas terdapat unsur-unsur romance yang menjadikannya populer. Penelitian atau pengkajian terhadap karya-karya fiksi populer pada dasarnya dilakukan dengan melihat unsur-unsur atau elemen fiksi populer. Namun berbeda dengan unsur-unsur karya sastra, unsur-unsur dalam konteks sastra populer disebut dengan formula. Berkenaan dengan ini, Cawelty mendefinisikan formula (dalam karya sastra) sebagai suatu struktur konvensi-konvensi naratif atau dramatik yang digunakan dalam berbagai karya individual.

## **Hasil dan Pembahasan**

Salah satu genre populer dalam karya sastra adalah romance dan *Mes Amis Mes Amours* merupakan salah satu karya yang mengusung genre romance dapat dikategorikan kedalam sastra populer. Penulis menemukan dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Lévy, terdapat penerapan formula romance yang dijelaskan oleh Cawelty. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk memaparkan hasil analisis secara rinci dengan menjelaskan formula yang telah ditemukan dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy.

### ***First Meeting of Hero and Heroine Character***

Pertemuan pertama dalam genre romance merupakan momen yang penting dalam alur cerita. Pada tahap ini, cinta antara dua tokoh utama mulai tumbuh. Dalam roman ini, Mathias dan Audrey menjadi karakter yang membangun alur

romance. Proses ini dapat diamati dari kesan pertama mereka dan akhirnya berujung pada saling mencintai satu sama lain. Seperti yang dibahas dalam bab dua, Cawelti (1976) menyatakan bahwa plot dalam romance berfokus pada perkembangan hubungan antara pria dan wanita.

Pertemuan pertama antara hero dan heroin menjadi formula pertama dalam mengembangkan plot yang menarik bagi pembaca. Kisah percintaan Mathias (hero) dan Audey (heroin) dapat dapat diidentifikasi sebagai Formula plot yang terdapat dalam romance. Mathias dan Audrey adalah tokoh utama dalam roman *Mes Amis Mes Amours*. Kedua karakter ini memiliki latar kehidupan yang berbeda. Mathias adalah seorang pria yang digambarkan sebagai tokoh yang biasa dalam hal ini Mathias telah gagal dalam pernikahannya dan telah memiliki anak. Disisi lain Mathias bertemu dengan seorang wanita muda, cantik dan berkarir.

Pertemuan tokoh hero dan heroin adalah pertemuan diwaktu yang tepat. Tokoh pria pertama kali bertemu Audrey setelah berimigrasi dan membangun pekerjaan toko buku di London. Saat itu juga, Aurey sedang melakukan perjalanan kerja sebagai reporter. Mathias telah menaruh perhatian dengan sikap ramah sejak pertama kali bertemu dengan Audrey.

*Une ravissante jeune femme venait d'entrer dans sa librairie. Mathias abandonna son courrier. –“Vous avez la presse française?” demanda-t-elle. Mathias indiqua le présentoir près de l'entrée. La jeune femme prit un exemplaire de chaque quotidien et avança vers la caisse. –“Vous avez le mal du pays? demanda Mathias.” –“Non, pas' encore, répondit la jeune femme, amusée”. (Lévy, 2006: 50)*

Data diatas menggambarkan ketertarikan awal Mathias pada Audrey saat pertama kali bertemu. Seketika bel pintu berbunyi ia meninggalkan pekerjaannya dan fokus melanyani audrey. Kecantikan yang dimiliki Audrey sejak pertama kali bertemu dengan Mathias dapat menarik perhatian pembaca. Sebagai tokoh wanita umum digunakan untuk menarik perhatian pembaca. Hal ini pula yang digunakan narator untuk menarik perhatian tokoh pria dalam cerita. Mathias sebagai tokoh pria tertarik padanya Audey sebagai wanita cantik asal paris yang bekerja sebagai reporter.

Saat pertemuan pertama ini Mathias telah tertarik pada Audrey. Tetapi justru Ia menunjukkan kelemahanya pada tokoh wanita.

*Avec beaucoup de patience, elle réussit à le faire descendre de trois barreaux. Le protégeant de son corps, elle finit par le convaincre que le sol n'était plus très loin. Il chuchota qu'il lui fallait encore un peu de temps. Quand Antoine entra dans la librairie, Mathias enlacé à Audrey n'était plus qu'à un échelon du sol.* (Lévy, 2006 :47)

Kutipan diatas menjelaskan peristiwa dalam romance yang saling berhubungan antara karakter pria dan wanita. Audrey bersikap sabar dan kuat membantu Mathias turun dari tangga untuk mengambil buku. Saat pertemuan pertama ini Mathias menunjukkan kelemahanya dengan terjebak diatas tangga ketika hendak mengambilkan buku yang disukai Audrey. Alih-alih ingin memenuhi kesukaan Audrey, Mathias terjebak diatas tangga. Audrey membantunya karena Mathias mengalami fobia ketinggian. Tetapi pertemuan pertama ini dapat mengindikasikan cerita cinta dapat berlanjut saat kedua karakter telah memberikan perhatian satu sama lain.

*Essoufflé, il lui tendit la presse qu'elle avait oubliée. "–Il ne fallait pas, dit Audrey en le remerciant." – "Je me suis ridiculisé, n'est-ce pas?" – "Non, pas le moins du monde; ça se soigne le vertige, ajouta-t-elle en franchissant terjadi. du lycée." Mathias la regarda traverser la cour; en repartant vers la librairie, il se retourna et la vit qui s'éloignait vers le préau. Quelques secondes plus tard, Audrey se retourna à son tour et le vit disparaître au coin de la rue.* (Lévy, 2006: 56)

Dari data diatas, dapat dilihat saat kedua karakter ini telah memberikan perhatian satu sama lain. Mathias dan Audrey menunjukkan perhatiannya satu sama lain. Mathias mengejar Audrey untuk mengembalikan koran Audrey yang dilupakannya, meskipun itu tidak begitu penting bagi Audrey. Audrey pun dengan senang hati melihat ketulusan Mathias. Kemudian mereka berpisah sambil saling bertatapan. Dari pertemuan ini, tokoh pria dan tokoh wanita telah saling memberikan perhatian meskipun sebelumnya mereka belum saling mengenal. Menurut Cawelti (1976: 41), romance mengandung perkembangan cerita cinta, termasuk pertemuan pertama antara tokoh utama dan tokoh tambahan.

Sejak pertemuan pertama ini pula, Mathias telah menunjukkan ketertarikannya pada Audrey dengan mengingat kejadian saat membantu saat Ia terjebak ditinggalkan. Kejadian ini yang dapat memperkuat hubungan antara dua orang, karena memberikan kesempatan untuk saling membantu dan saling mengenal.

Ingatan yang dirasakan oleh Mathias disela pekerjaannya. Matanya berpaling dari buku catatan dan tertuju pada sebuah tangga tua yang tergantung pada rel tembaga, yang mengingatkannya pada Audrey. Sejak pertemuan itu, Mathias tidak dapat melupakan Audrey. Ia mengingat Audrey ditengah kesibukan saat bekerja. Pertemuan pertama antara pria dan wanita dalam cerita romance merupakan hal yang penting, karena menjadi awal dari cerita yang romantis. Pada tahap ini, Mathias sangat bahagia dan ia bercerita kepada sahabatnya tentang Audrey, seorang gadis yang membuatnya sangat bahagia dan tidak dapat dilupakan.

Dengan demikian pertemuan pertama antara Mathias dan Audrey dalam roman *Mes Amis Mes Amours* merupakan unsur utama dalam membangun cerita romance. Ini adalah momen dalam alur cerita saat cinta mereka mulai tumbuh. Pertemuan diwaktu yang tepat dan perkembangan kisah cinta mendukung pentingnya pertemuan ini dalam menggambarkan hubungan yang akan berkembang di dalam cerita selanjutnya. Dengan demikian, pertemuan pertama ini menjadi fondasi yang kuat bagi cerita dalam roman yang akan terus berkembang lebih jauh dengan ketertarikan satu sama lain tokoh.

### ***Boy wins the girl***

Perkembangan cerita dalam roman tidak berhenti pada peristiwa pertemuan pertama. Cerita berlanjut ketahap selanjutnya dalam romance berdasarkan teori Cawelti (1976: 5), yaitu laki-laki dapat memenangkan hati perempuan atau membuat keputusan apakah mereka akan melanjutkan hubungan atau tidak. Penjelasan ini menggambarkan perkembangan lanjutan dari kisah cinta dari kedua tokoh.

Mathias dan Audrey memiliki kisah yang berlanjut lebih dalam. Kedua karakter ini mampu meluangkan waktu bersama ditengah pekerjaan mereka. Audrey merasa bahwa Mathias adalah pria yang unik dibandingkan dengan pria lainnya. Baginya Mathias telah membawa perubahan dalam hidupnya menjadi lebih bahagia.

*Audrey avait un charme indiscutable et Mathias quelques difficultés à maîtriser son propos. “– La classe, bon niveau? murmura-t-il.” “– Oui, je crois... Mais la conversation fut interrompue par la cloche de l’école qui venait de retentir. Les enfants avaient déjà envahi la cour. Audrey dit à Mathias qu’elle avait eu plaisir à le revoir. (Lévy, 2006: 95)*

Pertemuan Mathias di hari berikutnya saat Audrey hendak bekerja. Rasa ketertarikan mathias semakin dalam karena daya tarik fisik Audrey yang menjadikannya pusat perhatian Mathias. Ketika mereka berdua berbicara, Mathias merasa sedikit kesulitan menguasai pembicaraannya, menunjukkan bagaimana Audrey memiliki pengaruh yang kuat pada Mathias. Tahap ini juga menunjukkan bahwa keduanya memiliki keselarasan yang kuat. Sementara Audrey juga merasa senang berjumpa kembali dengan mathias. Dengan demikian kedua tokoh mulai mengembangkan perasaan sebagai bagian dari pengembangan hubungan dalam romance. Mathias dan Audrey memilih untuk melanjutkan hubungan mereka dengan menghabiskan waktu bersama diselah-selah pekerjaan mereka. dan membangun kepercayaan satu sama lain. Menghabiskan waktu bersama dengan kebahagiaan adalah bagian penting dari perkembangan cerita yang berkelanjutan.

Keakraban mathias dan audrey semakin terjalin. Mathias menemani audrey saat bekerja. Mereka menikmati momen bersama. Walaupun kedua karakter ini memiliki pekerjaan masing-masing tetapi mereka dapat bersama-sama dan saling membantu dalam hal pekerjaan. Setelah pertemuan pertama hubungan mathias dan audrey semakin erat. Mereka sering menghabiskan waktu bersama untuk nonton bersama dibioskop. Cara ini merupakan upaya kedua karakter untuk mempertahankan interaksi saat akan berpisah. Mathias dengan aksi ringan menawarkan buku kesukaan Audrey. Jawaban Audrey yang santai dan agak bercanda menunjukkan bahwa dia ingin mempertahankan komunikasi dengan Mathias. Meskipun singkat, momen ini membawa pada ketertarikan mereka satu sama lain. Interaksi ini, meskipun sederhana, mencerminkan dinamika mereka



yang semakin kuat dan intens. Mereka berhasil menciptakan momen intim yang menggambarkan ketertarikan mereka satu sama lain. Dalam hal ini, dialog dan tindakan karakter menunjukkan perkembangan hubungan mereka yang lebih dalam dan menguatkan rasa keterhubungan antara Mathias dan Audrey.

Audrey sama sekali tidak memahami apa yang dibicarakannya, tetapi momennya terasa indah, dan dia menganggukkan kepala. Dia mengulurkan tangannya yang canggung, dan dia mencium bibirnya; taksi sudah membawanya ke daerah Brick Lane. Dengan hati yang ringan, Mathias naik ke Old Brompton. (Lévy, 2006: 81)

Data menunjukkan bahwa tokoh pria telah memenangkan hati Audrey. Dalam momen ini Mathias berhasil menciptakan pengalaman mengesankan bagi Audrey. Ketika Mathias berbicara, Audrey merasa tertarik dengan terhubung dengannya, seperti yang ditunjukkan oleh anggukannya. Audrey juga secara aktif mencium bibir Mathias, menunjukkan adanya ketertarikan dan rasa cinta di antara mereka. Tindakan Audrey mengulurkan tangannya, meskipun canggung, menunjukkan bahwa dia ingin mendekati diri pada Mathias. Dengan demikian data menunjukkan bahwa Mathias berhasil memenangkan hati Audrey dengan menciptakan momen-momen indah dan mengesankan, serta menciptakan ikatan emosional dan perasaan khusus di antara mereka.

Setelah Mathias memenangkan hati Audrey, hubungan kedua karakter sampai pada tahap hubungan yang mendalam. Mathias selalu hadir untuk menemani Audrey dalam pekerjaan. Hal ini mencerminkan tekad Mathias untuk memantapkan hatinya pada Audrey.

Dalam situasi kedua karakter menunjukkan intensitas pertemuan mereka dengan menghabiskan waktu bersama. Ini adalah bentuk cinta yang semakin mendalam dari Mathias kepada Audrey. Mathias sering membantu Audrey untuk mendapatkan hati Audrey. Mathias berusaha yang terbaik untuk membuat Audrey jatuh hati padanya, karena Mathias sangat menginginkan Audrey. Seiring berjalannya cerita kerja keras Mathias tidak sia-sia. Semua usaha Mathias berhasil

membuat Audrey mengetahui perasaannya secara terang-terangan. Audrey tidak bertanya mengapa Mathias melakukan semua itu untuk Audrey.

Momen bersama ini dapat mewakili momen keintiman antara karakter yang tidak hanya secara fisik, tetapi juga emosional. Mereka saling mendekat, saling menghibur satu sama lain. Hal ini dapat menunjukkan perkembangan dalam hubungan mereka dan keterbukaan untuk hubungan yang lebih dalam. Momen kedekatan dan ekspresi emosional ini sering kali hadir dalam romance, menciptakan momen keintiman dan keterlibatan di antara para karakter, dan dengan demikian memperkuat hubungan mereka.

### ***Conflict***

Formula ketiga yang membangun romance menurut Cawelti adalah konflik. Kesalahpahaman dapat diartikan sebagai konflik dan rintangan (Cawelti, 1976: 5). Hal tersebut diperlukan untuk membuat cerita menjadi lebih menarik dan tidak berjalan mulus begitu saja. Selain itu, Sarick juga menyatakan bahwa konflik adalah peristiwa yang muncul akibat kesalahpahaman antara karakter utama (Sarick, 2009: 136). Biasanya, cerita romance merupakan rekayasa ulang dari kisah nyata yang kemudian dijadikan sebuah karya. Sarick juga menyatakan bahwa cerita dalam romance menampilkan salah satu kesalahpahaman antara protagonis atau keadaan eksternal yang memaksa mereka untuk berpisah, diikuti dengan penyelesaian yang memuaskan dari hubungan percintaan mereka. Faktor sosial dan moral dapat memainkan peran dalam alur cerita romance, meskipun selalu menjadi sekunder dan tidak mengganggu akhir cerita yang bahagia (Saricks, 2009: 133).

Ada kesalahpahaman dan konflik yang menjadi rintangan kedua karakter yang membuat cerita menjadi lebih rumit dan tidak monoton. Hal tersebut juga mendorong tokoh pria dan wanita tersebut untuk berjuang mencapai akhir yang bahagia. Bahkan sebelum Mathias memenangkan hati dan persetujuan Audrey, ada rintangan yang harus dihadapi oleh keduanya.

Reaksi Audrey menunjukkan kesalahpahaman terhadap Mathias setelah melihat kedekatan Valentine mantan istri Mathias. Setelah Audrey merasakan cinta yang mendalam kepada Mathias, Mathias memutuskan untuk mengenalkan Audrey kepada anaknya, Emily. Audrey merespons dengan baik dan bersedia datang ke rumah Mathias. Namun, saat Audrey tiba di rumah Mathias, dia menemukan bahwa kedatangannya bersamaan dengan kedatangan Valentine. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

*Dans le taxi qui la ramenait vers Brick Lane, Audrey se disait que le mieux serait peut-être de ne plus jamais aimer. Pouvoir tout effacer, oublier les promesses, recracher ce poison au goût de trahison. Combien de jours et de nuits faudrait-il, cette fois encore, pour cicatriser? (Lévy, 2006: 250)*

Kesalahpahaman Audrey kepada Mathias, saat melihat mantan istri bersama Mathias. Mathias ingin mengomunikasikan sesuatu yang tidak boleh didengar anaknya. Tetapi saat itu Audrey melihatnya dan mengira bahwa Mathias menciumnya. Ini adalah konflik utama antara Mathias dan Audrey yang membuat kepercayaan satu sama lain hilang dengan mudah. Kesalahpahaman ini yang membuat hubungan mereka renggang seketika.

Perkembangan cerita selanjutnya melibatkan upaya Mathias dan Audrey untuk memperbaiki hubungan mereka dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur mengenai perasaan, keraguan, dan harapan mereka. Cerita diikuti dengan penyelesaian masalah, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

*– Je ne vis pas avec Valentine, elle était juste venue chercher sa fille. – Le pire, Mathias, ce n'est pas de l'avoir vue t'embrasser sur le perron, toi en peignoir, elle, belle comme je ne le serai jamais... – Elle ne m'embrassait pas, elle me confiait un secret qu'elle ne voulait pas qu'Emily entende, l'interrompit Mathias, et si seulement tu savais... – Non, Mathias, le pire, c'est la façon dont tu la regardais. Et, comme il se taisait, elle le gifla. (Lévy, 2006: 256)*

Dari data diatas Mathias berusaha untuk mengklarifikasi kesalahpahaman dan memulihkan kepercayaan Audrey. Mathias ingin mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya didengar oleh anaknya. Audrey salah memahami kedekatan antara Mathias dan Valentine. Audrey terperangkap dalam imajinasinya sendiri

mengenai bagaimana hubungan mereka seharusnya berkembang. Perasaan negatif dan pikiran buruk tentang Mathias muncul dalam pikiran Audrey, yang mengganggu ikatan mereka. Dalam romance konflik semacam ini sering muncul karena adanya kesalahpahaman atau persepsi yang salah antara karakter utama. Konflik ini memberikan kesempatan bagi karakter-karakter untuk tumbuh, mengatasi rintangan, dan memperdalam hubungan mereka. Kesalahpahaman antara pria dan wanita utama dapat dikategorikan sebagai konflik batin, yang menurut Ramsdell dapat berupa kesalahpahaman internal (1999: 64).

Konflik lain yang menjadi penghalang cinta mereka adalah mengenai Pilihan hidup mereka. Audrey adalah wanita yang Mandiri. Ia kembali lebih memilih untuk fokus pada karirnya, meskipun Ia masih sangat mengharapkan Mathias. Ini Juga menjadi rintangan bagi karakter pria untuk tinggal di Paris. Selain itu di London Mathias juga telah merintis usahanya yang membuat Mathias semakin sulit untuk membuat pilihannya meninggalkan pekerjaannya. Hal ini menegaskan adanya rintangan dalam roman *Mes Amis Mes Amours*, yang yang harus dilalui oleh kedua karakter. Meskipun mereka terang-terangan telah saling mencintai tapi pilihan hidup mereka yang menjadi rintangan. Hal ini merupakan bagian dari formula yang dikemukakan oleh Cawelti (1976: 5). Karakter-karakter tersebut memiliki rintangan satu sama lain. Rintangan yang digunakan dalam romance digunakan untuk membuat cerita tidak monoton. Hal ini pula yang membuat pembaca semakin tertarik untuk mengikuti Alur cerita tentang bagaimana akhir dari perjalan cinta mereka.

### **Resolution**

Resolusi merupakan salah satu bagian penting dalam struktur cerita, di mana konflik atau masalah yang dihadapi oleh tokoh-tokoh utama biasanya akan mencapai titik penyelesaian. Dalam roman *Mes Amis Mes Amours*, tahap ini memberikan kejelasan mengenai akhir dari perjalanan karakter-karakter tersebut. Dalam resolusi, beberapa hal penting dapat ditemukan setelah penyelesaian masalah. Mathias dan Audrey terpisah oleh jarak akibat kesibukan Audrey dalam

pekerjaannya di Paris. Mathias pun mulai meragukan akan keberhasilan hubungannya dengan Audrey. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut:

– *C'est formidable le XXI e siècle, dit Mathias, on divorce pour un rien, les femmes font leurs enfants avec des surfeurs de passage et après, elles disent qu'elles nous trouvent moins sûrs de nous qu'avant...* (Lévy, 2006: 272).

Data di atas menggambarkan perjalanan karakter pria bernama Mathias dalam konteks hubungannya dan perkembangan pribadinya sebagai hasil dari kegagalan yang ia alami sebelumnya. Kegagalan ini tampaknya telah membuka wawasannya terhadap kelemahan dalam hubungan masa lalu. Lebih lanjut dalam narasi, Mathias juga mengalami transformasi yang terpengaruh oleh sahabatnya. Puncak dari perubahan karakter Mathias terjadi pada momen resolusi. Transformasi ini melibatkan perubahan tidak hanya dalam sudut pandangnya, tetapi juga dalam sikap dan tujuan hidupnya.

Tahap resolusi dalam cerita juga melibatkan perkembangan hubungan antara Mathias dan Audrey. Mathias, tokoh utama pria yang sedang menghadapi tantangan dalam hubungannya, juga mendapat pengaruh dari sahabatnya. Melalui percakapan di klub dansa, kita dapat melihat bagaimana keduanya merenungkan masalah yang ada dalam hubungan mereka. Saat ini menggambarkan dukungan yang mereka berikan sebagai sahabat dan bagaimana peran sahabat membantu Mathias mengatasi kesulitan dalam urusan percintaannya. Salah satu kutipan yang mencerminkan momen ini adalah:

Sur les conseils du chauffeur, ils prirent la direction d'un «lap dance club». Cette fois confortablement installés dans leurs fauteuils, Mathias et Antoine sirotaient leur quatrième cocktail de la soirée, non sans ressentir les prémices d'une certaine ivresse. (Lévy, 2006: 277)

Mathias menyadari bahwa kegagalan hubungannya dengan mantan istrinya disebabkan oleh kurangnya komunikasi. Hal ini menjadi pelajaran berharga dalam hubungannya yang baru dengan Audrey. Ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang latar belakang karakter dan alasan di balik ketidakmampuan mereka untuk berbicara satu sama lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa masalah

yang mereka alami adalah masalah umum yang dapat mengganggu hubungan personal. Sahabat Mathias juga memberikan wawasan kepada Mathias yang sedang menghadapi hambatan dalam hubungannya dengan Audrey. Hal ini menunjukkan refleksi tentang akar permasalahan:

*– Ce n'est pas la distance physique qui abîme un couple, c'est celle qu'on installe dans sa vie. C'est pour ça que tu as perdu Valentine, pas parce que tu l'avais trompée. Elle t'aimait trop pour ne pas finir un jour par te pardonner. Mais tu étais si loin d'elle. Il serait temps que tu te décides à grandir un peu, essaie au moins de le faire avant que ta fille soit plus mûre que toi! Maintenant tais-toi, c'est à toi de jouer!* (Lévy, 2006: 268)

Sahabat Mathias menyampaikan bahwa jarak emosional atau psikologis yang diciptakan oleh individu sendiri adalah penyebab utama masalah dalam hubungan, bukan jarak fisik. Ini merupakan momen di mana karakter merenungkan masalah yang mendasari, bukan hanya gejala yang terlihat. Dalam roman *Mes Amis Mes Amours*, resolusi adalah saat perubahan karakter Mathias mencapai puncaknya. Perubahan ini bukan hanya perubahan pandangan, tetapi juga perubahan sikap dan tujuan hidupnya. Dengan demikian, resolusi dalam cerita ini memberikan kepuasan kepada pembaca dengan mengatasi konflik utama, menggambarkan perkembangan karakter, dan menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang cinta dan komitmen.

### ***Happy Ending***

Tahap akhir yang bahagia merupakan puncak perkembangan dalam kisah cinta antara pahlawan dan pahlawan wanita setelah mengatasi berbagai rintangan. Akhirnya, mereka mencapai hubungan yang mereka idamkan sepanjang cerita. Di samping itu, seperti yang dikemukakan oleh Radway dalam bukunya, kisah dalam genre romansa selalu berakhir dengan kebahagiaan, memberikan rasa keringanan kepada pembaca (1999: 168).

Mathias dan Audrey berhasil menyelesaikan tantangan dan akhirnya mengetahui kebenarannya. Mereka berdua menciptakan ikatan yang kuat dan saling mempercayai. Melalui perjalanan, pertengkaran, dan kesalahpahaman yang mereka alami, Mathias dan Audrey berhasil mengatasi semua itu bersama-sama.

Setelah melihat kedekatan yang terlihat antara Audrey dan Emily, Mathias semakin yakin akan Audrey dan memutuskan untuk melamarnya. Ia pergi ke Paris untuk menemui Audrey yang telah pulang ke Paris. Mathias akhirnya melamar Audrey di atas Menara Eiffel. Kebahagiaan terpancar dari wajah cantik Audrey saat ia menerima lamaran dari Mathias.

Tu crois toujours que tu pourrais aimer ma fille, si elle vivait à Paris? Elle le fixa longuement, prit sa main et se mit à sourire. Viens, dit-elle, je voudrais vérifier quelque chose. Et Audrey l'entraîna en courant vers le dernier étage de la tour Eiffel. (Lévy, 2006: 314)

Data di atas menegaskan Kutipan dari novel tersebut juga mendukung kesimpulan bahagia ini. Mathias dan Audrey menciptakan momen bahagia mereka di Menara Eiffel, mengonfirmasi bahwa kisah cinta mereka berakhir dengan kebahagiaan. Data tersebut memperkuat argumen bahwa cerita roman *Mes Amis Mes Amours* mengikuti pola akhir yang bahagia. Menurut Cawelti, tahap ini adalah unsur terpenting dalam roman (1976).

Lebih lanjut, kutipan tersebut menggambarkan akhir cerita yang bahagia antara Mathias dan Audrey sejalan dengan pandangan Ramsdell, yang mengatakan bahwa akhir cerita yang bahagia dalam genre roman fokus pada hubungan antara protagonis (1999: 49). Dalam konteks ini, akhir cerita yang bahagia Mathias dan Audrey adalah buah dari perjalanan perkembangan kisah cinta mereka yang berhasil mengatasi berbagai rintangan dan mencapai impian mereka.

Dalam roman *Mes Amis Mes Amours* memiliki akhir yang bahagia. Mathias dan Audrey menciptakan momen bahagia di Menara Eiffel. Sejalan dengan Ramsdell, yang mengatakan bahwa akhir cerita yang bahagia dalam romance fokus pada hubungan antara protagonis (1999: 49). Dalam konteks ini. Akhir cerita yang bahagia Mathias dan Audrey adalah hasil dari perjalanan perkembangan kisah cinta mereka yang berhasil mengatasi rintangan dan mencapai impian mereka untuk bersama.

### ***Nada Emosional yang Menggugah***

Momen romantis dapat dikatakan sebagai nada yang menggugah ataupun seperti karakter yang memikat, karismatik, dan seks yang eksplisit (Ramsdell 1999: 67) dan sebagai hasil dari perkembangan cinta akhir yang bahagia adalah unsur penting untuk membangkitkan nada emosional yang dapat diikuti oleh pembaca seperti bahagia ataupun kepuasan tersendiri pada pembaca. Dalam roman *Mes Amis Mes Amours* dapat memenuhi kepuasan kepada pembaca dengan akhir cerita yang bahagia. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Elle le fixa longuement, prit sa main et se mit à sourire. – Viens, dit-elle, je voudrais vérifier quelque chose. Et Audrey l’entraîna en courant vers le dernier étage de la tour Eiffel. (Lévy, 2006:314)

Data diatas merupakan peristiwa bahagia antara Mathias dan Audrey di akhir cerita setelah melewati rintangan. Dengan momen bahagia saat Mathias melamar Audrey diakhir cerita dapat memuaskan pembaca. Saricks menyatakan bahwa nada yang menggugah dan emosional menarik pembaca, dan pembaca dapat berpartisipasi menuju akhir yang bahagia dan memuaskan secara emosional (2009: 133). Berdasarkan kutipan tersebut, romance merupakan suatu keharusan untuk membangkitkan emosi pembaca. Karena nada dalam cerita memberikan getaran perasaan yang memuaskan dengan demikian cerita selalu berakhir bahagia.

### ***Tipe Karakter Mudah Diidentifikasi***

Dalam romance terdiri dari dua karakter utama yang membangun cerita. Kedua karakter umumnya adalah pria dan wanita. Kedua karakter ini dibutuhkan karena cerita tidak dapat dimulai tanpa adanya pengembangan rasa cinta dari para tokoh. Gerke mendukung bahwa karakter harus memiliki tipe kepribadian inti satu sama lain (2010: 34). Menurut Saricks karakter romance hampir tidak pernah ditulis dengan menggunakan sudut pandang orang pertama untuk mengungkapkan pikiran dan perjuangan kedua tokoh (Saricks, 2009: 135). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa harus ada hero (laki-laki) dan heroin (perempuan) sebagai karakter utama yang mudah diidentifikasi. Selain itu, Cawelti juga menyatakan



bahwa konsep romance melibatkan pengembangan cinta atau hubungan antar dua karakter. Tanpa adanya tipe-tipe karakter yang spesifik, romance tidak dapat menjadi sebuah romance itu sendiri. Menurut Saricks karakter memiliki tipe yang mudah diidentifikasi. Umumnya Laki-laki digambarkan sebagai kasar, kuat, jauh, dan berbahaya, sedangkan perempuan digambarkan sebagai kuat, cerdas, mandiri, dan sering kali cantik (Saricks, 2009: 133).

Dalam roman *Mes Amis Mes Amours*, terdapat tiga tipe yang diidentifikasi dalam karakter Mathias sebagai hero, dan empat tipe yang ditampilkan dalam karakter Audrey sebagai heroin. Mathias adalah karakter pria atau hero dalam dalam roman *Mes Amis Mes Amours*. Digambarkan bahwa Mathias adalah seorang pria dewasa berusia lebih dari 30 tahun. Dari profesi Mathias bekerja sebagai pengelola toko buku. Tipe karakter Mathias sebagai hero bersifat dinamis karena terdapat perubahan yang signifikan dalam cerita. Mathias memenuhi karakternya sebagai hero setelah bertemu dengan Audrey. Ciri hero tersebut adalah kuat, menarik, berbahaya. Sebaliknya, dalam cerita cinta, intrik seksual sering ditampilkan dan kebanyakan, heroin dapat terjerumus dalam jalan berbahaya dari obsesi cinta dan manipulasi seksual. Mathias sering menunjukkan sosok berbahaya dengan memperlihatkan daya tarik seksual dan sikap intimidasi sebagai seorang pria yang membuat Audrey tidak dapat menolak pesona Mathias. Mathias dapat mendominasi Audrey sehingga dia akan melakukan apa pun yang diinginkan Mathias.

Audrey, di sisi lain, merupakan tokoh utama wanita atau heroin dalam roman *Mes Amis Mes Amours*. Berbeda dengan Mathias Audrey bersifat statis karena hingga akhir cerita tidak ada perubahan dalam karakternya. Digambarkan bahwa Audrey adalah seorang wanita pekerja kantoran berusia dua puluhan tipe karakter Audrey sebagai tokoh utama dalam roman digambarkan cantik, mandiri, dan kuat.

### ***Cerita Menampilkan Kesalahpahaman***

Masalah sosial dan moral dapat memainkan peran dalam alur cerita, meskipun selalu bersifat sekunder dan tidak mengganggu akhir cerita yang bahagia (2009: 133). Mathias dan Audrey memiliki kesalahpahaman namun mereka dapat menyelesaikannya dengan penyelesaian yang memuaskan.

*– Le pire, Mathias, ce n'est pas de l'avoir vue t'embrasser sur le perron, toi en peignoir, elle, belle comme je ne le serai jamais... – Elle ne m'embrassait pas, elle me confiait un secret qu'elle ne voulait pas qu'Emily entende, l'interrompit Mathias, et si seulement tu savais... – Non, Mathias, le pire, c'est la façon dont tu la regardais. (Lévy, 2006: 256)*

Data diatas menunjukkan kesalahpahaman bahwa Audrey tidak mempercayai Mathias karena Audrey mengira bahwa Mathias menjalin hubungan dengan mantan istrinya. Kesalahpahaman ini membuat Audrey menjadi membenci Mathias karena Ia mengira bahwa Mathias mencium Valentine. Namun Mathias muncul keesokan harinya dan menjelaskan kepada Audrey. Akhirnya kesalahpahaman diselesaikan dengan resolusi yang memuaskan. Mereka jujur satu sama lain dan tulus menceritakan apa yang ada di pikiran mereka. Menurut Sarick kesalahpahaman antara protagonis diikuti dengan penyelesaian hubungan romantis mereka yang memuaskan (2009, p. 133). Data tersebut juga menunjukkan bahwa dalam kisah percintaan terdapat kesalahpahaman.

### ***Detail Waktu yang Menarik***

Detail waktu memainkan peran penting untuk menarik perhatian pembaca. Menurut Sanrick Detail waktu dan tempat menarik pembaca, dan fakta sejarah, budaya, dan sosial sering membingkai cerita (Sanrick 2009: 133). Menurut Nurgiyantoro, sastra populer mengikuti selera masyarakat pada umumnya dan hanya dikenal pada masanya (2009: 18). Karena cerita berorientasi pada pembaca, maka penting untuk mengikuti periode waktu terkait cerita tersebut untuk menarik minat pembaca.

Dalam roman *Mes Amis Mes Amours* menggambarkan detail waktu yang menarik. Hal ini tercerminkan dalam kutipan: “C’est formidable le XXI<sup>e</sup> siècle, dit Mathias, on divorce pour un rien”, (Lévy, 2006: 377)

Data diatas adalah pernyataan Mathias mengenai masalah percintaanya. Latar waktu Data diatas menunjukkan roman *Mes Amis Mes Amours* melibatkan detail waktu. Menurut Sarick, detail waktu dan lakon menarik pembaca, dan fakta sejarah, budaya, dan sosial ini sering membingkai cerita (2009: 133). Selain itu, menurut Ramsdell romance menambahkan beberapa latar khas termasuk situasi rumah tangga kota kecil, sosial, atau bisnis lokal; pengaturan bisnis perkotaan, artistik, atau organisasi masyarakat (1999: 64). Kutipan dari ramsdell menjelaskan keseluruhan situasi dan suasana dapat diketahui dari budaya apa itu dengan hanya melihat pernyataan oleh tokoh Mathias untuk sosial yang terbingkai yang direpresentasikan budaya modern kehidupan sosial abad ke-21.

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis kesimpulan penelitian ini adalah roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Levy termasuk dalam genre romance populer yang mengikuti selera pembaca. Dapat ditemukan dari formula romance yang membangun ceritanya dengan menggunakan teori formula romance dalam sastra populer dari Jhon G. Cawelty. Hasil yang ditemukan adalah cerita dalam roman *Mes Amis Mes Amours* terdiri dari formula romance yang disebutkan Cawelty yaitu: tokoh pria bertemu wanita, pria memenangkan hati perempuan, kesalahpahaman, resolusi dan akhir yang bahagia. Cerita diawali dengan kesalahpahaman antara Mathias dan Audrey karena kecurigaan Audrey terhadap Mathias, selanjutnya Mathias berusaha meyakinkan dan memperjuangkan Audrey, kemudian Mathias melalui kilas baliknya menceritakan kisah pertama kali bertemu., pada akhirnya cerita berakhir dengan bahagia sebagai hasil dari perkembangan kisah cinta.

Selain itu, terdapat 5 karakteristik dalam roman *Mes Amis Mes Amours* karya Marc Lévy yang umum digunakan dalam fiksi populer untuk menggugah emosional pembaca. Penulis menemukan karakteristik tersebut dengan menggunakan karakteristik dari Joyce G. Sarick yang hasilnya adalah sebagai berikut; pertama, roman *Mes Amis Mes Amours* membangkitkan emosi pembaca dengan menghadirkan akhir cerita yang bahagia sebagai tahap akhir dari ceritanya. Kedua, karakter dalam cerita mudah diidentifikasi antara lain: Mathias diidentifikasi sebagai pria yang kuat, menarik dan berbahaya, sedangkan Audrey menunjukkan tipe tokoh yang dapat diidentifikasi yaitu cantik, mandiri, dan kuat. Ketiga, roman ini menampilkan kesalahpahaman dengan menampilkan kecurigaan Audrey terhadap Mathias. Keempat, cerita yang melibatkan detail waktu yang menarik, dan yang terakhir, gaya bahasa yang digunakan dalam roman *Mes Amis Mes Amours* dapat dengan mudah dikenali dengan menggunakan kata sifat deskriptif untuk menggambarkan karakter dalam cerita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida, Rochani. (2016). *Fiksi Populer dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aidin, A. H., Rasiah, R., & Gultom, E. S. (2023). Formula of Classical Detective in Knives Out Movie Directed by Rian Johnson. *Seshiski: Southeast Journal of Language and Literary Studies*, 3(2), 131-146.
- Aisyah, Y. S. (2018). *The romance formula in Nicholas Sparks' the notebook novel*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Almujafar, M. (2020). *The romance formula through plot and characterization in the novel Me Before You by Jojo Moyes* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ary, D. (2010). *Introduction to Research in Education*. United State: Wadsworth.
- Astuti, N. D. (2017). Analisis Struktural-Semiotik Roman *Mes Amis Mes Amours* Karya Marc Lévy. *UNY-Fle*, 6(2), 46-58.
- Cawelti, J. G. (1977). The writer as a celebrity: some aspects of American literature as popular culture. *Studies in American fiction*.

- Cawelti, J. G. (1976). *Adventure, mmystery, anddromance: Formulaastories as art and popular culture*. University of Chicago Press.
- Glover, D., & McCracken, S. (Eds.). (2012). *TheCCambridge companion to popular fiction*. Cambridge University Press.
- Huet, P. D. (1711). *Traité de l'origine des romans*. J. Mariette.
- Jhames Phelan, P. J. (2005). *A companion to Narrative Theory*. United Kingdom: Blackwell Publisher.
- Levy, Marc. 2006. *Mes Amis Mes Amours*. Paris: Édition Pocket.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Teori PengkajiannFiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Nurratnasari, N. (2016). The Romance Formula in John Green's *The Fault in Our Stars*. *LANTERN (Journal on English Language, Culture and Literature)*.
- Radway, J. (1991). *Reading theRRomance: Women, Patriarchy, and Popular Literature*. 1984. Chapel Hill: U of North Carolina P.
- Ramsdell, K. (1999). *RomanceeFiction: A Guide to the Genre Advisory*. California: Libraries Unlimited.
- Regis, Pamela. 2003. *ANNatural History of the Romance Novel*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Safitri, N. (2021). The RomanceeFormula in Lisa Kleypas *Rainshadow Road*. (*Journal of English Languange and Literature*)
- Sarickss, J. G. (2009). *TheeReader's AdvisoryGGuide to Genre Fiction*. Chicago: American Library Association.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta.
- Widyastuti, I. (2021). Romance Formula dalam Novel *HijabbTraveller Love Spark in Korea* Karya Asma Nadia. *JurnalsSastraIndonesia*, 10(1), 37-43.
- Internet:  
\_\_\_\_\_. *Biographie de Marc Levy*. [artikel]. <http://www.marclevy.info>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2023.  
\_\_\_\_\_. *Prix-Litteraire*. <http://www.prix-litteraire.net>. Diunduh pada tanggal 11 Mei 2023.